

Pembentukan Standardisasi dan Konstruksi Kecantikan Perempuan Oleh Akun UNEJ Cantik

Vionata Gadis Ranika, Silvi Cahyaning Kamalia, Desi Tri Wijayanti
universitas jember

korespondensi penulis: desitriwijayanti14@gmail.com

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan bagi masyarakat Indonesia terutama pada media sosial. Adanya akun kampus cantik merupakan media digital yang terus berkembang dan memiliki banyak pengikut. Melalui akun tersebut menampilkan deretan foto mahasiswi cantik dengan berbagai standar dan tuntutan cantik didalamnya. Semakin berkembang adanya akun tersebut akan membentuk konstruksi kecantikan yang ada di masyarakat. Namun, dibalik itu ada admin yang mendapat keuntungan berupa royalti dari adanya endors yang masuk melalui akun tersebut. Maka dari itu dengan adanya isu sensitif ini menciptakan pro dan kontra di kalangan mahasiswa karena dianggap sebagai bentuk bisnis yang dilakukan dengan memanfaatkan wanita-wanita cantik didalamnya. Adanya penelitian ini untuk mengetahui konstruksi kecantikan yang ada di masyarakat dan definisi cantik menurut mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan berbagai tanggapan tentang akun kampus cantik dan memandang cantik sebagai hal yang objektif.

Kata kunci: Cantik, Konstruksi, Mahasiswa, Media sosial

Abstract. The development of information and communication technology brings changes to Indonesian society, especially social media. The existence of a beautiful campus account is a digital media that continues to grow and has many followers. This account displays a series of photos of beautiful female students with various beauty standards and demands in them. The more this account develops, the more it will shape the construction of beauty in society. However, behind that there are admins who get profits in the form of royalties from the endorsements that come in through the account. Therefore, this sensitive issue creates pros and cons among students because it is considered a form of business that is carried out by taking advantage of beautiful women. The purpose of this research is to find out the construction of beauty that exists in society and their definition of beauty. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The research results show various responses regarding beautiful campus accounts and viewing beauty as an objective things.

Keywords: Beautiful, Construction, Students, Social media

LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya zaman, teknologi juga ikut terus mengalami perubahan. Keberadaan teknologi mengubah kehidupan masyarakat yang awalnya adalah masyarakat modern ke masyarakat digital (Paramitha, dkk, 2018). Bentuk nyata dari teknologi adalah media sosial yang sekarang penggunaannya sangat tersebar luas di masyarakat umum. Media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami dunia di sekitar kita. Salah satu media sosial yang sering digunakan adalah Instagram. Dilansir dari Kata Data, pengguna Instagram di Indonesia menduduki peringkat 4 sebagai pengguna terbanyak per bulan Juli 2023, yakni 103,3 juta.

Pada era digital ini, anak muda khususnya mahasiswa adalah sekelompok pengguna yang sangat berkaitan erat dengan media sosial. Namun, keberadaan sosial media justru menjadi bumerang bagi mereka. Mereka tidak hanya menghadapi tantangan akademik dan sosial di kampus, tetapi juga berada dalam lingkungan di mana media sosial memainkan peran sentral dalam membentuk persepsi diri dan identitas mereka. Menurut Beck (1992) ketika kita hidup didalam modernitas maka risiko yang kita dapatkan tentunya tidak kecil karena pada masyarakat modern mereka semua sudah memiliki semuanya termasuk teknologi. Maka masyarakat modern harus sudah menyiapkan dirinya untuk menghadapi berbagai risiko di masa depannya nanti. Beck menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul "Risk of Modern Society"(1992) masyarakat risiko merupakan suatu kondisi dimana mereka sebagai respon terhadap bahaya, adanya ketidakamanan serta ancaman yang disebabkan oleh beberapa faktor yang ada dalam modernitas. jadi dapat di katakan bahwa perkembangan teknologi merupakan sebuah risiko yang dihadapi oleh masyarakat. Fenomena "Akun Kampus Cantik" merupakan salah satu hasil menonjol dari peran media sosial dalam budaya kampus. Akun-akun media sosial yang fokus pada kecantikan perempuan di lingkungan kampus tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi gambar-gambar yang dianggap sebagai gambaran kecantikan, tetapi juga memainkan peran penting dalam merumuskan standar kecantikan dan citra diri bagi mahasiswa. Konten yang sering diposting oleh akun-akun ini melibatkan gambaran diri yang "ideal" atau "cantik," sering kali mencakup pemakaian makeup, mode, dan perawatan tubuh yang dianggap sebagai norma.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman tentang bagaimana fenomena ini memengaruhi persepsi diri, kepercayaan diri, dan pandangan terhadap kecantikan di kalangan perempuan mahasiswa. Dalam konteks ini, penelitian tentang "Pembentukan Standarisasi dan Konstruksi Kecantikan Perempuan oleh Akun Unej Cantik" menjadi relevan dan mendalam. Bagaimana akun-akun ini membentuk persepsi mahasiswa tentang kecantikan? Apa dampaknya pada citra diri? Bagaimana hal ini memengaruhi hubungan sosial dan identitas kampus? Dalam rangka mengatasi pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengeksplorasi lebih lanjut fenomena ini, penelitian ini akan memeriksa berbagai aspek dari akun Unej Cantik, termasuk konten yang diposting, interaksi dengan pengikut, dan dampaknya pada perempuan mahasiswa di kampus. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam membentuk konsep kecantikan perempuan dan bagaimana hal ini memengaruhi mereka di dunia nyata.

Akun semacam ini adalah akun media sosial yang sering dibuat oleh atau untuk mahasiswa perguruan tinggi, dengan fokus pada estetika, mode, atau kecantikan. Mereka sering

membagikan gambar-gambar diri yang dianggap sebagai visualisasi dari "kecantikan" dalam konteks kampus. Meskipun sebagian besar dari akun-akun ini mungkin tidak bermaksud jahat, perlu untuk mengeksplorasi dampak dan implikasi dari fenomena ini dalam konteks perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang fenomena "Akun Unej Cantik" dalam konteks perguruan tinggi. Kami ingin memahami motivasi di balik pembuatan dan pengelolaan akun-akun ini, serta bagaimana dampaknya terhadap mahasiswa, khususnya dalam hal body image, self-esteem, dan budaya sosial kampus.

Media sosial telah menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka pintu bagi interaksi sosial yang lebih kompleks dan beragam, khususnya di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Fenomena "Akun Unej Cantik" merupakan salah satu contoh yang mencolok dari peran media sosial dalam membentuk pandangan tentang kecantikan perempuan di kalangan mahasiswa. Fenomena ini telah mengundang perhatian banyak pihak, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum, yang tertarik untuk memahami bagaimana akun-akun ini memengaruhi konstruksi kecantikan dan citra diri perempuan di kampus. Media sosial telah menjadi alat penting untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun identitas.

Saat ini, pemuda dan pemudi di perguruan tinggi menggunakan platform media sosial untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa, mengikuti tren, dan berpartisipasi dalam budaya kampus. Salah satu fenomena menarik yang muncul dalam beberapa tahun terakhir adalah "Akun Kampus Cantik," yang merupakan akun media sosial yang fokus pada estetika, mode, dan kecantikan. Akun-akun ini sering kali dikelola oleh mahasiswa atau individu-individu di lingkungan kampus yang aktif dalam membagikan konten yang dianggap sebagai gambaran kecantikan. Mereka memperlihatkan pemakaian makeup, produk perawatan kulit, perhiasan, dan berbagai elemen lain yang digunakan untuk mencapai standar kecantikan yang dianggap sebagai norma. Melalui foto-foto diri yang dirancang secara estetis, akun-akun ini menciptakan citra kecantikan yang sering diidolakan dan diikuti oleh banyak pengguna media sosial.

Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam budaya kampus. Mahasiswa tidak hanya berinteraksi dalam dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Mereka berbagi pengalaman mereka, merayakan prestasi, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka melalui platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan lainnya. Media sosial telah menciptakan ruang untuk mendefinisikan ulang norma kecantikan dan citra diri, dan akun-akun kampus cantik adalah salah satu aspek yang muncul dari perubahan ini.

Perguruan tinggi adalah lingkungan yang unik, di mana individu-individu beragam berkumpul untuk mengejar pendidikan dan pengembangan diri. Dalam lingkungan kampus, terdapat berbagai tekanan sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi diri dan citra diri mahasiswa. Akun-akun kampus cantik sering kali mencerminkan dan memperkuat standar kecantikan yang ada dalam budaya kampus, sehingga memengaruhi cara mahasiswa memandang diri mereka sendiri dan orang lain. Fenomena "Akun Unej Cantik" telah memunculkan kekhawatiran tentang dampaknya pada persepsi diri dan kesehatan mental perempuan mahasiswa. Mahasiswa perempuan yang sering terpapar oleh standar kecantikan yang diidealkan dalam akun-akun ini mungkin merasa tekanan untuk mencapai standar tersebut, yang dapat berdampak pada kesehatan mental mereka. Dalam beberapa kasus, hal ini juga dapat mengarah pada perasaan rendah diri dan ketidakpuasan terhadap tubuh.

Fenomena "Akun Unej Cantik" mencerminkan perubahan budaya yang terjadi di lingkungan kampus, yang diperkuat oleh media sosial. Penelitian tentang pembentukan standar kecantikan dan konstruksi citra diri perempuan oleh akun-akun ini penting untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi pandangan tentang kecantikan dan identitas perempuan di kampus. Penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan pendekatan yang lebih seimbang terhadap citra diri dan kesehatan mental mahasiswa perempuan di era digital ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menjelajahi apakah fenomena ini mempengaruhi persepsi kecantikan dan citra diri di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena "Akun Unej Cantik" dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dampak media sosial pada mahasiswa perguruan tinggi.

KAJIAN TEORI

Akun kampus UNEJ Cantik saat ini menjadi pembahasan menarik dikalangan mahasiswa maupun masyarakat umum. Pada kali ini akun kampus tersebut akan dikaji lebih mendalam menggunakan teori interaksionisme simbolik oleh Goerge Herbert Mead. Pembentukan suatu simbol di dalam masyarakat terjadi melalui proses interaksi antar individu. Simbol dan realitas sosial yang terjadi dapat dikonstruksi tetapi juga dapat di manipulasi dengan mudah. Makna sosial dapat dikonstruksi dari interaksi yang dilakukan antar individu. Makna bukan hanya sesuatu yang berdiri sendiri melainkan dibentuk dalam interaksi antar individu. Interaksi yang terjadi di dalam akun UNEJ Cantik akan membentuk simbol atau pola pikir dan akan diterapkan di kehidupan nyata. Sehingga dapat di katakan interaksi yang terjadi pada akun

kampus cantik akan menciptakan simbol-simbol tertentu tentang kecantikan seperti cantik itu harus tinggi, putih, kurasa, rambut panjang, feminim, dan lain-lain.

Pada teori interaksionisme simbolik mementingkan adanya simbol-simbol dan interaksi sosial. Jika dilihat dari akun UNEJ Cantik postingan foto, komentar, like, dan hashtag merupakan suatu hal yang dapat memberikan makna dan simbol-simbol. Simbol tersebutlah yang akan memengaruhi seseorang dalam memproses, memahami, dan merespon akun tersebut. Pada teori interaksionisme simbolik memperhatikan interaksi yang terjadi antar individu di lingkungan sosialnya. Maka dari itu, akun UNEJ Cantik dapat menjadi tempat untuk saling berinteraksi berdasarkan selera yang sama. Karena, pada dasarnya setiap manusia dapat memberikan respon terhadap sebuah objek dan respon tersebut dapat dijadikan penyelesaian dalam permasalahan. Namun, dapat kita ingat bahwa setiap orang dapat memberikan interpretasi yang berbeda. Sehingga setiap individu dapat memberikan makna yang berbeda juga terhadap akun kampus cantik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dengan metode kualitatif dipilih karena dengan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh data-data abstrak yang kemudian dikembangkan menjadi *grounded theory*. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang mengalami permasalahan sosial. Penelitian kualitatif menggunakan analisis induksi analitik, yaitu hasil data penelitian yang diolah dengan berbagai hipotesis yang kemudian diverifikasi kebenarannya dengan teori, kemudian dijelaskan dan disimpulkan dengan kata-kata peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam memahami konstruksi kecantikan dari fenomena akun kampus cantik pada kalangan mahasiswa di Universitas Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berarti pendekatan yang melibatkan peneliti dengan kesadaran yang penuh dalam memahami suatu peristiwa atau fenomena. Hal ini berkaitan dengan pengalaman yang dialami oleh seseorang yang kemudian diinterpretasi sebagaimana adanya pengalaman tersebut.

Dalam mengumpulkan data hasil penelitian, peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa observasi dalam wawancara dengan narasumber. Hasil dari proses wawancara ini kemudian dianalisis lebih lanjut oleh peneliti secara lebih mendalam untuk menghasilkan data

akhir yang konkret. Pemilihan wawancara sebagai teknik pengumpulan data didasari oleh hasil yang didapatkan dari proses tersebut yang lebih mendalam dan nyata berdasarkan pernyataan narasumber sebagai pihak pertama yang merasakan fenomena yang diteliti. Penentuan narasumber tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan di mana peneliti telah memiliki syarat dan kriteria tertentu mengenai siapa yang sesuai untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditentukan peneliti untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Jember yang pernah mengakses maupun terlibat dalam akun kampus cantik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun UNEJ Cantik

Akun UNEJ Cantik telah ramai diperbincangkan dan menarik perhatian para mahasiswa UNEJ beberapa tahun ini. Secara sederhana, akun UNEJ Cantik adalah salah satu akun Instagram yang kontennya mengunggah ulang foto-foto mahasiswi UNEJ yang dikategorikan sebagai “cantik”. Bahkan, biasanya konten tersebut juga disertai dengan nama dan asal fakultas mahasiswi tersebut. Biasanya para pengikut akun ini juga bisa merekomendasi temannya yang “cantik” untuk diunggah di akun tersebut.

Keberadaan akun ini rupanya sangat digemari oleh banyak kalangan, dilihat dari jumlah pengikutnya yang sudah mencapai 29,7 ribu pengikut pada November tahun 2023. Tandanya akun ini cukup berhasil menarik perhatian banyak orang, bahkan tidak hanya dari dalam UNEJ, tapi juga banyak dari luar UNEJ. Akun ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Universitas Jember merupakan tempat yang memiliki banyak perempuan-perempuan cantik. Namun selain menemukan banyak pengikut, akun ini juga mendapatkan banyak pihak penentang. Dalam gambaran besar, akun Unej Cantik sangat bertentangan dengan penciptaan ruang aman yang bebas dan terlihat melanggengkan kekerasan kultural di kampus.

Akun UNEJ Cantik memiliki premis patriarki yang sangat kental, dimana perempuan diperlakukan seperti sebuah objek yang dipajang dan menjadi sumber kenikmatan pandangan laki-laki. Hal ini sangat miris jika dilihat dari sudut pandang perempuan, foto-foto yang diunggah seolah dijual untuk mendapatkan keuntungan di Instagram. Selain itu penentuan mahasiswi yang bisa masuk ke dalam akun tersebut juga mengacu kepada standar kecantikan yang tergolong rasis. Dalam akun tersebut terlihat semua perempuan memiliki fitur kecantikan yang tergolong sama, yaitu berkulit cerah, langsing, wajah yang mulus. Padahal seperti yang kita semua ketahui, cantik adalah suatu hal yang tergolong relatif. Semua perempuan di muka

bumi ini memiliki kecantikan mereka sendiri, yang tentu saja seharusnya tidak boleh dipilah dan digolongkan kedalam beberapa kriteria tertentu.

Akun UNEJ Cantik ini digadang-gadang menjadi produk patriarki yang laris di dunia pendidikan. Sungguh miris bukan? Hal ini terjadi karena akun ini dianggap menciptakan standardisasi kecantikan dan objektivikasi pada perempuan. Selain itu akun ini memberi banyak kontradiksi negatif terhadap perempuan karena akun ini berhasil membangun standarisasi kecantikan dan menyingkirkan kemampuan akademik mereka, lalu orang-orang akan memfokuskan kepada visualisasi yang berhasil ditunjukkan melalui akun Instagram ini. Belum lagi Ketika melihat kolom komentarnya, rata-rata mereka membicarakan tentang fisik perempuan. Seperti mengomentari bentuk tubuh, *sex appeal*, penampilan, hingga bentuk dan ukuran payudara. Para pemilik konten banyak yang merasa risih, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa dari mereka juga banyak yang merasa bangga karena bisa masuk kedalam akun UNEJ Cantik ini, karena mereka merasa telah memenuhi standar kecantikan yang tidak semua orang bisa memenuhi ini.

Akun UNEJ Cantik dan Konstruksi Kecantikan

Akun UNEJ Cantik yang berisikan kumpulan foto mahasiswi-mahasiswi ini tentu tidak serta-merta dipilih secara acak. Seolah-olah terdapat standar atau kualifikasi tertentu yang harus dipenuhi dari mahasiswi-mahasiswi ini untuk bisa dapat diunggah fotonya ke dalam akun UNEJ Cantik. Hal ini memberikan stigma bahwa siapa yang diunggah fotonya ke dalam akun UNEJ Cantik adalah pasti mahasiswi yang cantik. Namun, siapa yang memberikan kartu hijau akan siapa yang lolos atau tidak lolos dari standar tersebut?

Standar kecantikan yang dihasilkan dari platform UNEJ Cantik tidak serta-merta hadir di tengah-tengah kehidupan mahasiswa. Standar ini merupakan hasil konstruksi yang panjang yang dipengaruhi oleh berbagai hal, dan hal yang paling mendasari standar ini adalah dunia yang bersifat patriarkis. Dalam kehidupan yang penuh dengan budaya patriarki ini, perempuan dipandang sebagai suatu objek yang perlu dihias dan dipercantik yang kemudian diinternalisasi oleh kaum perempuan dalam mengukur apa yang terlihat darinya. Hadirnya platform seperti akun UNEJ Cantik mendukung bahkan melestarikan eksistensi dari standar kecantikan tersebut karena dengan foto-foto yang menjadi wajah atau patokan yang diunggah tersebut, para mahasiswi akan mendapatkan suatu tekanan sosial tersendiri untuk meraih standar kecantikan yang sarat akan bias tersebut. Padahal, perempuan memiliki kebebasan untuk memilih dan menjadi apa yang mereka inginkan (Saiddaeni, 2023). Hal itu juga termasuk pada standar kecantikan mereka. Perempuan bebas berpenampilan sesuka mereka. Adanya standar

kecantikan yang ditetapkan dapat mendorong suatu perlombaan di kalangan mahasiswi untuk menjadi wajah-wajah yang diunggah ke dalam akun UNEJ Cantik tersebut. Hal tersebut dikarenakan dorongan untuk mencapai standar kecantikan bagi perempuan adalah hal yang bersifat biologis, seksual, dan evolusioner.

Foto yang diunggah ke dalam akun UNEJ Cantik menjadi suatu pencapaian tersendiri bagi para mahasiswi Universitas Jember. Namun, konstruksi kecantikan yang begitu bias dan subjektif memunculkan berbagai perdebatan ketika sebuah wajah diunggah ke dalam akun tersebut. Bias ini muncul ketika wajah yang tidak sesuai konstruksi kecantikan tadi diunggah ke dalam akun ini yang memicu perdebatan apakah seseorang layak untuk masuk dan “dipajang” fotonya dalam akun UNEJ Cantik. Standar yang ambigu dan begitu subjektif ini seolah menciptakan sebuah kriteria baru yang perlu dipenuhi dalam konsep kecantikan di mahasiswa Universitas Jember. Hal tersebut lahir karena adanya interaksi antar individu, khususnya pada kolom komentar akun UNEJ Cantik yang menghasilkan simbol atau makna tertentu. Pada postingan-postingan di akun tersebut, rata-rata isi komentarnya berasal dari laki-laki yang mengomentari fisik dan penampilan mereka. Maka dari itu, adanya komentar-komentar itu sangat memicu adanya penciptaan standar-standar kecantikan yang nantinya akan sangat memengaruhi persepsi ataupun pikiran dari masyarakat.

Kecantikan perempuan hingga saat ini selalu menjadi perdebatan di dunia nyata maupun dunia maya. Sejatinya kecantikan perempuan tidak dapat diukur dengan apapun karena setiap orang memiliki definisi cantik itu sendiri. Setiap perempuan memiliki definisi cantik yang melekat ditubuhnya maka dari itu seharusnya tidak ada standar yang tercipta mengenai cantik terhadap perempuan. Tetapi dengan adanya akun instagram Unej Cantik yang didalamnya berisi foto-foto perempuan malah membuat standardisasi kecantikan. Di dalam akun tersebut memposting foto-foto perempuan dengan standar cantik menurut mereka sendiri. Seperti cantik harus kurus, putih, tinggi, rambut panjang, memiliki penampilan yang feminim dan masih banyak lagi. Padahal pada kenyataannya cantik tidak hanya terlihat pada fisik saja tetapi di value yang dimiliki perempuan seperti kecerdasan. Adanya akun tersebut malah menjadikan perempuan sebagai bahan objektivitas yang menurut mereka layak untuk dinilai. Seperti dalamnya menimbulkan komentar-komentar positif dan negatif. Banyak juga komentar yang mengandung kata-kata pelecehan terhadap foto itu.

Banyak mahasiswa yang tidak setuju dengan adanya akun kampus cantik terutama perempuan karena mereka merasa tidak terlalu penting adanya akun tersebut. Adanya akun kampus cantik itu juga akan menjadikan perempuan sebagai bahan tontonan saja. Perempuan yang ada didalam postingan seperti katalog supermarket yang menawarkan barang sehingga

banyak yang melihat. Seringkali perempuan diremehkan tanpa melihat pencapaian yang sudah mereka raih (Sari, 2018). Namun, berbanding terbalik dengan laki-laki mereka menganggap akun kampus cantik ini sebagai hiburan. Mereka senang melihat postingan-postingan yang ada didalamnya. Apalagi menampilkan banyak perempuan cantik didalamnya.

Menurut mahasiswa yang pernah masuk akun kampus cantik berpendapat bahwa pada awalnya dia merasa biasa-biasa saja dan berpikir akun tersebut dapat digunakan sebagai tempat untuk memperluas jaringan pertemanan tanpa memikirkan dampak panjangnya itu. Namun setelah foto itu terpampang nyata di Instagram ternyata ada efek negatif yang merugikan dirinya sendiri. Seperti di setiap postingan foto ada saja orang yang beramai-ramai dalam berkomentar. Isi komentar yang ada di dalamnya tentu tidak hanya positif tetapi banyak juga yang negatif bahkan ada yang mengandung unsur sara. Seperti komentar yang menilai anggota tubuhnya dan banyak kata-kata godaan dari kaum adam. Komentar negatif itu yang dapat memberikan tekanan dan merasa *insecure* terhadap dirinya sendiri. Mereka menjadi tidak percaya diri lagi terhadap tubuhnya dan merasa tidak puas. Maka dapat dilihat jika dengan adanya akun Instagram kampus cantik akan membentuk standardisasi kecantikan pada seorang perempuan dan itu sangat tidak adil karena kecantikan sendiri bersifat objektif dan tidak dapat dinilai berdasarkan standar yang ada.

Akun UNEJ Cantik dan Bisnis *Endorsement*

Sebuah akun instagram yang memiliki platform begitu luas seperti akun kampus cantik tentu tidak akan bertahan lama jika tidak memberikan keuntungan tersendiri bagi sang pemilik akun. Akun kampus cantik memberikan suatu keuntungan materiil bagi pemilik akun yang kian melestarikan kelangsungan akun tersebut. Melalui berbagai *paid promote* dan *online advertisement* yang dipatok dengan tarif tertentu, pemilik akun dapat memperoleh keuntungan materiil yang tak jarang hanya berhilir kepada pemilik akun saja.

Akun kampus cantik seolah menjadi sebuah bisnis seorang individu anonim yang berlingkang di balik foto-foto mahasiswi yang mereka unggah setiap harinya. Semakin tinggi *engagement* yang dilakukan oleh para pemilik akun kampus cantik ini, semakin banyak *endorsement* yang mereka dapatkan dengan *rate* atau biaya yang semakin tinggi pula. Pemilik foto dalam akun kampus cantik ini seolah hanya menjadi objek dan komoditas yang dikuasai oleh sang pemilik akun. Akibatnya, ada beberapa mahaswi yang ikut merasakan dampak dari praktik tersebut. Sebab, secara tidak langsung praktik *endorsement* di akun tersebut memanfaatkan postingan-postingan yang berisi mahasiswi untuk kepentingan pribadi sang admin. Masyarakat yang mendapatkan risiko atau dampak dari berkembangnya teknologi,

seringkali tidak memahami dampak yang akan terjadi di masa depan (Beck, 2006). Kapitalisasi sosial yang diciptakan oleh akun kampus cantik ini tak hanya mengglorifikasi standar kecantikan yang bias, tetapi juga memberikan pesan tersirat bahwa akun ini menjadi suatu pasar kepentingan bagi si pemilik akun tanpa sistem bagi hasil atau kompensasi bagi wajah-wajah mahasiswi yang diunggah ke dalamnya.

KESIMPULAN

Jurnal ini membahas tentang pembentukan standardisasi pada kecantikan perempuan melalui akun Instagram “UNEJ Cantik”. Penelitian ini menggambarkan mengenai norma kecantikan yang dibentuk oleh konten atau postingan yang disajikan oleh akun tersebut. akibatnya, terdapat perlombaan untuk memenuhi standar kecantikan yang sudah melekat di masyarakat luas, khususnya kalangan mahasiswa. Kemudian, adanya akun “UNEJ Cantik” juga mempengaruhi kepercayaan diri perempuan yang diakibatkan oleh komentar-komentar pada postingan di akun tersebut. Selain itu, postingan-postingan perempuan oleh admin akun tersebut untuk sarana bisnis *paid promote* atau *endorsement*. Akibatnya, mereka khususnya seseorang yang pernah masuk di akun tersebut merasa dirugikan karena tidak mendapatkan sepeser pun dari praktik tersebut. Jika ditinjau menggunakan teori interaksionisme simbolik, maka dengan adanya akun kampus cantik dapat menjadikan tempat untuk berinteraksi. Mereka bebas melontarkan komentar apa saja, termasuk mengomentari penampilan di postingan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Saiddaen, et al. (2023). *Women, Ethics of Care, Domestic Role and Islamic Teachings (Classical Fiqih) and Local Culture*, 3(2), 121-132. Diambil dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/FGS/article/view/38636/13402>
- Paramitha, et al. (2018). *The Uses of Information Communication Technology (ICT) and the Fraud Through ICT on Orange Farmers in Wringinpitu Village. Atlantis Press - Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol 165, 283-286. Diambil dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=eEGgLecAAAAJ&citation_for_view=eEGgLecAAAAJ:2osOgNQ5qMEC
- Sari, Rosnida. (2018). *Perempuan Aceh Award: Pasang Surut Gerakan Perempuan Aceh dalam Memberdayakan Perempuan*, 4(1), 40-57. Diambil dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=yXafJfkAAAAJ&citation_for_view=yXafJfkAAAAJ:D03iK_w7-QYC
- Beck, Ulrich. (2006). Living in the World Risk Society, 35(3), 329-345. Diambil dari https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/4095470/mod_resource/content/0/Beck--WorldRisk.pdf
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran.Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Beck, U. (1992). *Risk society : Towards a New Modernity*. London : Sage Publications.
- Islamey, G. Rakhma. (2020). *Wacana Standar Kecantikan Perempuan Indonesia pada Sampul Majalah Femina*, 2(2), 110-119. Diambil dari <https://journal.amikom.id/index.php/pikma/article/view/5547>
- Saputri, M. I. M., & Pinem, M. L. (2022). *Glorifikasi Kecantikan di Media Sosial: Studi Kasus Isu Eksploitasi Mahasiswa pada Akun Instagram@ ugmcantik*, 3(1), 70-85. Diambil dari https://www.researchgate.net/profile/Maulidya-Saputri/publication/361055287_Glorifikasi_Kecantikan_di_Media_Sosial_Studi_Kasus_Isu_Eksploitasi_Mahasiswa_pada_Akun_Instagram_ugmcantik/links/643cd0002eca706c8b64b64a/Glorifikasi-Kecantikan-di-Media-Sosial-Studi-Kasus-Isu-Eksploitasi-Mahasiswa-pada-Akun-Instagram-ugmcantik.pdf
- Annur, Cindy. 2023. *Indonesia Masuk 5 Besar Negara dengan Pengguna Instagram Terbanyak di Dunia*. Diakses pada 5 November 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/01/indonesia-masuk-5-besar-negara-dengan-pengguna-instagram-terbanyak-di-dunia>
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Premadamedia Group